

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan sebuah rangkuman penjelasan yang berisi terkait penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dibuat.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hayder Albayati pada tahun 2024 yang mengangkat penelitian dengan judul “Investigating undergraduate students’ perceptions and awareness of using ChatGPT as a regular assistance tool: A user acceptance perspective study”. Penelitian ini meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap ChatGPT sebagai alat referensi harian dan menilai berbagai Tingkat kesadaran pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan yang baru dan berharga tentang potensi manfaat dan tantangan mengimplementasikan ChatGPT dalam konteks pendidikan [7]. Penelitian ini menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dan menemukan beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan ChatGPT seperti kemudahan dalam penggunaan, manfaat atau kegunaan yang dirasakan, privasi, keamanan, pengaruh sosial dan kepercayaan mahasiswa terhadap ChatGPT sehingga mahasiswa menerima ChatGPT sebagai alat bantu. Hasil dari penelitian ini dapat membantu para pengembang ChatGPT dan teknologi serupa dengan menawarkan wawasan tentang cara merancang dan meningkatkan sistem yang lebih ramah pengguna dan aman.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ahnaf Chowdhury Niloy, Md Ashraful Bari, Jakia Sultana, Rup Chowdhury, Fareha Meem Raisa, Afsana Islam, Saadman Mahmud, Iffat Jahan, Moumita Sarkar, Salma Akter, Nurunnahar Nishat, Muslima Afroz, Amit Sen, Tasnem Islam, Mehedi Hasan Tareq dan Md Amjad Hossen pada tahun 2024, dengan judul “Why do students use ChatGPT? Answering through a triangulation approach”. Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan ChatGPT oleh siswa melalui pendekatan triangulasi, memadukan analisis eksploratif, kualitatif, dan kuantitatif. Penelitian ini menemukan beberapa faktor seperti penghematan waktu dan tugas termanage dengan baik (*Time Saving and Task Management*), kemudahan akses (*Ease of*

Access), pembelajaran terfasilitasi, artinya dengan ChatGPT tidak diperlukan lagi interaksi dengan guru, belajar dapat dilakukan secara mandiri, dan memberikan fleksibilitas (*Aided Learning*), inseparability of content, technical knowledge of the program dan efisiensi kognitif (*Cognitive Miserliness of the User*) [8]. Penelitian ini menggunakan metode *Exploratory Factor Analysis*, *Confirmatory Factor Analysis*, dan *Path Analysis* dengan tujuan untuk membangun, memperkuat dan meningkatkan wawasan siswa tentang adopsi ChatGPT dalam konteks pendidikan, berkontribusi secara signifikan terhadap basis pengetahuan di bidang ini dan berfungsi sebagai panduan bagi para pembuat kebijakan untuk merancang strategi secara efektif guna mendapatkan manfaat maksimal dari penggunaan alat ini di dunia akademis.

Penelitian yang dilakukan oleh Greeni Maheshwari pada tahun 2023, dengan judul “Factors influencing students’ intention to adopt and use ChatGPT in higher education: A study in the Vietnamese context”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi niat siswa untuk mengadopsi dan menggunakan ChatGPT untuk studi akademis. Penelitian ini menemukan bahwa faktor yang memengaruhi penggunaan ChatGPT oleh siswa adalah faktor persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan (*perception of its user-friendliness*) [9]. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM). Hasil dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan yang berharga dalam bidang penelitian yang sedang berkembang ini, yaitu penggunaan ChatGPT oleh siswa yang menjadi semakin tak terelakkan, sehingga lembaga pendidikan harus mempertimbangkan dengan cermat untuk mengintegrasikannya ke dalam proses penilaian.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Maram Abdaljaleel, Muna Barakat, Mariam Alsanaf, Nesreen A. Salim, Husam Abazid, Diana Malaeb, Ali Haider Mohammed, Bassam Abdul Rasool Hassan, Abdulrasool M. Wayyes, Sinan Subhi Farhan, Sami El Khatib, Mohamad Rahal, Ali Sahban, Doaa H. Abdelaziz, Noha O. Mansour, Reem AlZayer, Roaa Khalil, Feten Fekih-Romdhane, Rabih Hallit, Souheil Hallit dan Malik Sallam pada tahun 2024, yang mengangkat judul “A multinational study on the factors influencing university students’ attitudes and

usage of ChatGPT”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dan penggunaan ChatGPT di negara-negara Arab, di mana penelitian ini menemukan beberapa faktor yaitu persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*), faktor perilaku atau kognitif (*Behavioral* atau *cognitive factors*), resiko penggunaan yang dirasakan (*Perceived risk of use*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived ease of use*) [10]. Penelitian ini menggunakan metode TAME-ChatGPT (*Technology Acceptance Model Edited to Assess ChatGPT Adoption*) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sikap positif dan penggunaan ChatGPT ditentukan oleh faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, sikap positif terhadap teknologi, pengaruh sosial, kegunaan yang dirasakan, pengaruh perilaku atau kognitif, rendahnya risiko yang dirasakan, dan kecemasan yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Jose-Maria Romero-Rodriguez, Maria-Soledad Ramirez-Montoya, Mariana Buenestado-Fernandez dan Fernando Lara-Lara pada tahun 2023, dengan judul “Use of ChatGPT at University as a Tool for Complex Thinking: Students' Perceived Usefulness”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerimaan ChatGPT oleh mahasiswa. Para peneliti memberikan survei online kepada 400 mahasiswa Spanyol berusia 18-64 tahun ($M = 21.80$; $SD = 6.40$) dan menemukan beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa yaitu pengalaman penggunaan (*usage experience*), ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), motivasi hedonis (*hedonic motivation*), nilai pribadi (*private value*), kebiasaan (*habits*), kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dan niat perilaku (*behavioral intention*) [11]. Penelitian ini menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT2) dengan hasil yang membahas temuan dan implikasi praktis dari penelitian ini dan merekomendasikan beberapa penggunaan yang baik untuk ChatGPT.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Iddrisu Salifu, Francis Arthur, Valentina Arkorful, Sharon Abam Nortey dan Richard Solomon Osei-Yaw pada tahun 2023, dengan judul “Economics students’ behavioural intention and usage of ChatGPT in higher education: a hybrid structural equation modelling-artificial

neural network approach”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang anteseden yang memengaruhi niat perilaku dan penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa ekonomi. Faktor yang ditemukan dari penelitian ini, terkait dengan penggunaan ChatGPT yaitu niat berperilaku (*Behavioural intention*), desain (*Design*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), etika (*ethics*), kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating condition*), kebiasaan (*Habit*), motivasi hedonis (*Hedonic motivation*), interaktivitas (*Interactivity*), kepercayaan yang dirasakan (*Perceived trust*), ekspektasi kinerja (*Performance expectancy*), pengaruh sosial (*Social influence*) dan perilaku penggunaan (*Use behaviour*) [12]. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT2). Hasil dari penelitian ini menawarkan kontribusi teoritis dan praktis yang dapat berfungsi sebagai panduan untuk integrasi yang bijaksana dan bertanggung jawab dari alat berbasis AI sebagai strategi masa depan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan peluang inklusivitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Artur Strzelecki pada tahun 2023, dengan judul “To use or not to use ChatGPT in higher education? A study of students’ acceptance and use of technology”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model yang menguji prediktor adopsi dan penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa perguruan tinggi, di mana model yang diusulkan didasarkan pada teori adopsi teknologi sebelumnya. Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan ChatGPT yaitu ekspektasi kinerja (*Performance expectancy*), ekspektasi usaha (*Effort expectancy*), pengaruh sosial (*Social influence*), kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating condition*), motivasi hedonis (*Hedonic motivation*), kebiasaan (*Habit*) dan keinovatifan pribadi (*Personal innovativeness*) [13]. Penelitian ini menggunakan metode *Theory of technology adoption*. Sembilan dari sepuluh hipotesis yang diajukan dikonfirmasi oleh hasil penelitian, dengan hasil bahwa kebiasaan ditemukan sebagai prediktor terbaik untuk niat perilaku, diikuti oleh ekspektasi kinerja dan motivasi hedonis. Faktor penentu perilaku penggunaan yang dominan adalah niat perilaku, diikuti oleh

keinovatifan pribadi. Penelitian ini menyoroti perlunya pemeriksaan lebih lanjut tentang bagaimana alat AI dapat diadopsi dalam pembelajaran dan pengajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Jishnu D., Malini Srinivasan, Gondi Surender Dhanunjay dan Dr Shamala R. pada tahun 2023, dengan judul “UNVEILING STUDENT MOTIVATIONS: A STUDY OF CHATGPT USAGE IN EDUCATION”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap motivasi di balik penggunaan ChatGPT, yang mengarah pada pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi preferensi. Penelitian ini menemukan beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa seperti academic content creation, pencarian Informasi (*Information Seeking*), kebaruan (*Novelty*) dan kenyamanan (*Convenience*) [14]. Penelitian ini menggunakan metode *The uses and gratifications theory* (UGT) dengan hasil yang memiliki signifikansi bagi akademisi, peneliti, dan pengembang AI, yang berkontribusi pada pemahaman mahasiswa tentang bagaimana individu terlibat dengan dan memperoleh makna dari media dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wang Yifan, Yang Mengmeng dan Muhd Khaizer Omar pada tahun 2023, dengan judul ““A Friend or A Foe” Determining Factors Contributed to the Use of ChatGPT among University Students”. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kemauan mahasiswa untuk terus menggunakan ChatGPT dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dan terkait. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, maka ditemukan beberapa faktor seperti *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *social influence*, *facilitating conditions*, *perceived interest* dan *behavior intention* [15]. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah UTAUT model, dengan hasil yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dampak sosial, kenyamanan, dan minat yang dirasakan berdampak pada kesediaan mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT.

Penelitian yang dilakukan oleh Aseel O. Ajlouni, Fatima Abd-Alkareem, Wahba, Abdallah Salem dan Almahaireh pada tahun 2023, dengan judul “Students’ Attitudes Towards Using ChatGPT as a Learning Tool: The Case of the University of Jordan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sikap siswa terhadap penggunaan

ChatGPT sebagai alat pembelajaran menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi deskriptif. Faktor-faktor yang ditemukan pada penelitian ini yaitu kemudahan penggunaan, ChatGPT membuat proses belajar lebih mudah, ChatGPT memberikan pengalaman belajar yang lebih baik, ChatGPT menimbulkan kepercayaan diri akademik, ChatGPT meningkatkan kemampuan menulis, ChatGPT mensupport pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), ChatGPT meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, ChatGPT sebagai tutor, ChatGPT sebagai sumber belajar dan ChatGPT memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran [16]. Penelitian ini menggunakan metode ABC model (*affective, cognitive, and behavioral*). Hasil dari penelitian ini mendorong para pengambil keputusan dan pendidik di Universitas Yordania untuk memasukkan ChatGPT ke dalam kurikulum dan praktik instruksional, dengan mempertimbangkan kekhawatiran siswa dan risiko penyalahgunaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Chandan Kumar Tiwari, Mohd. Abass Bhat, Shagufta Tariq Khan, Rajaswaminathan Subramaniam dan Mohammad Atif Irshad Khan pada tahun 2023, dengan judul “What drives students toward ChatGPT? An investigation of the factors influencing adoption and usage of ChatGPT”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan sikap siswa dalam menggunakan alat kecerdasan buatan (AI) yang baru muncul, *Chat Generative Pre-Trained Transformer* (ChatGPT), untuk tujuan pendidikan dan pembelajaran berdasarkan model penerimaan teknologi. Beberapa faktor yang ditemukan pada penelitian ini yaitu persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*), kemudahan penggunaan yang dirasakan (*Perceived ease of use*), *perceived social presence*, *perceived credibility*, *hedonic motivation*, *attitude toward ChatGPT* dan *behavioral intention to use ChatGPT* [17]. Penelitian ini menggunakan metode *Technology acceptance model* (TAM), dengan temuan yang menyatakan bahwa siswa memiliki pandangan yang baik tentang penggunaan instruksional ChatGPT. Kegunaan, kehadiran sosial dan legitimasi alat ini, serta kesenangan dan motivasi, berkontribusi pada sikap yang baik terhadap penggunaan alat ini dalam lingkungan belajar. Namun, persepsi

kemudahan penggunaan tidak ditemukan sebagai penentu yang signifikan dalam adopsi dan pemanfaatan ChatGPT oleh para siswa.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Qianqian Cai, Yupeng Lin dan Zhonggen Yu pada tahun 2023, dengan judul “Factors Influencing Learner Attitudes Towards ChatGPT-Assisted Language Learning in Higher Education”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi sikap pelajar terhadap pembelajaran bahasa dengan bantuan ChatGPT di bawah model penggunaan teknologi tiga tingkat yang diperluas dari perspektif interdisipliner, termasuk model penerimaan teknologi, dan lain-lain. Adapun beberapa faktor yang ditemukan pada penelitian ini yaitu *information system quality*, *hedonic motivation*, *performance expectancy*, *perceived satisfaction* dan *behavioral intention* [18]. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dan menemukan bahwa kualitas sistem informasi dan motivasi hedonis lebih signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap ekspektasi kinerja dan kepuasan yang dirasakan dibandingkan dengan pengaturan diri dalam pembelajaran bahasa yang dibantu oleh ChatGPT.

Penelitian yang dilakukan oleh Ra'ed Masa'deh, Salwa AL Majali, Maha Alkhaffaf, Ramayah Thurasamy, Dmaithan Almajali, Khalid Altarawneh, Ala'aSaeb Al-Sherideh dan Ibrahim Altarawni pada tahun 2023, dengan judul “Antecedents of adoption and usage of ChatGPT among Jordanian university students: Empirical study”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi elemen-elemen yang memengaruhi terhadap penggunaan *Chat Generative Pre-Trained Transformer* (ChatGPT), sebuah alat kecerdasan buatan (AI) yang baru saja dikembangkan, untuk tujuan pembelajaran dan pendidikan. Faktor-faktor yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *credibility*, *attitude*, *perceived enjoyment* dan *behavioral intention* [19]. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap memediasi hubungan antara kegunaan dan niat untuk menggunakan ChatGPT. Penelitian ini akan membantu bisnis, institusi pendidikan, dan komunitas global dengan memberikan wawasan tentang bagaimana siswa melihat layanan ChatGPT dalam lingkungan belajar.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Harpreet Singh, Mohammad-Hassan Tayarani-Najaran dan Muhammad Yaqoob pada tahun 2023, dengan judul “Exploring Computer Science Students’ Perception of ChatGPT in Higher Education: A Descriptive and Correlation Study”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana ChatGPT dapat digunakan di dunia akademis untuk meningkatkan kegiatan belajar-mengajar. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor penggunaan ChatGPT yang ditemukan yaitu membantu mencari ide, membantu coding, membantu merancang tabel database, membantu testing, membantu pengembangan dan pemeliharaan, membantu menulis laporan, menyediakan penjelasan, menyiapkan penilaian dan meningkatkan motivasi [20]. Penelitian ini melakukan survei untuk menangkap berbagai aspek dalam dunia akademis dan cara-cara yang dapat membahayakan atau membantu siswa dalam kegiatan belajar. Temuannya menunjukkan bahwa banyak siswa yang akrab dengan alat ini tetapi tidak secara teratur menggunakannya untuk tujuan akademis.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Yarnaphat Shaengchart, Nalinpat Bhumpenpein, Kett Kongnakorn, Phanuwit Khwannu, Apsit Tiwtakul dan Surachai Detmee pada tahun 2023, dengan judul “Factors Influencing the Acceptance of ChatGPT Usage Among Higher Education Students in Bangkok, Thailand”. Tujuan dari penelitian ini adalah memanfaatkan persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan *Teknologi Acceptance Model* (TAM), dengan mempertimbangkan kondisi yang memfasilitasi, sikap, serta faktor privasi dan faktor privasi dan keamanan, penelitian ini berusaha untuk membedah faktor-faktor penentu yang memengaruhi penerimaan penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Bangkok, Thailand. Faktor-faktor yang ditemukan pada penelitian ini yaitu *students' attitudes, facilitating conditions, perceived ease of use, perceived usefulness* dan *security considerations* [21]. Dengan menggunakan metode TAM penelitian ini menemukan hasil bahwa penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh kondisi yang memfasilitasi dan sikap, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan dan kekhawatiran yang berkaitan dengan privasi dan keamanan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Tabel 2.1 Perbandingan Kajian Penelitian

NO	BASIC STUDI	TEORI YANG DIGUNAKAN	VARIABEL	IDENTITAS ARTIKEL
1	Menginvestigasi persepsi mahasiswa sarjana dalam penggunaan ChatGPT	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan dalam penggunaan - Manfaat atau kegunaan yang dirasakan - Privasi - Keamanan (security) - Pengaruh sosial - Kepercayaan mahasiswa terhadap ChatGPT sehingga mereka menerima ChatGPT sebagai alat bantu 	Albayati, H. (2024). Investigating undergraduate students' perceptions and awareness of using ChatGPT as a regular assistance tool: A user acceptance perspective study. <i>Computers and Education: Artificial Intelligence</i> , 6(July 2023), 100203. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100203
2	Menyelidiki niat positif mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT	<i>Exploratory Factor Analysis, Confirmatory Factor Analysis, dan Path Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penghematan waktu dan tugas termanage dengan baik (<i>Time Saving and Task Management</i>) - Kemudahan akses (<i>Ease of Access</i>) - Pembelajaran terfasilitasi, artinya dengan ChatGPT tidak diperlukan lagi interaksi dengan guru, belajar dapat dilakukan secara mandiri, dan 	Niloy, A. C., Bari, M. A., Sultana, J., Chowdhury, R., Raisa, F. M., Islam, A., Mahmud, S., Jahan, I., Sarkar, M., Akter, S., Nishat, N., Afroz, M., Sen, A., Islam, T., Tareq, M. H., & Hossen, M. A. (2024). Why do students use ChatGPT? Answering through a triangulation approach. <i>Computers and Education: Artificial Intelligence</i> , 6(January), 100208. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100208

			<p>memberikan fleksibilitas (<i>Aided Learning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Inseparability of Content</i> - <i>Technical Knowledge of the Program</i> - Efisiensi kognitif (<i>Cognitive Miserliness of the User</i>) 	
3	Faktor-faktor yang memengaruhi niat mahasiswa untuk mengadopsi dan menggunakan ChatGPT di Vietnam	<i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan (<i>perception of its user-friendliness</i>)	Maheshwari, G. (2023). Factors influencing students' intention to adopt and use ChatGPT in higher education: A study in the Vietnamese context. <i>Education and Information Technologies</i> . https://doi.org/10.1007/s10639-023-12333-z
4	Studi multinasional tentang faktor yang memengaruhi sikap mahasiswa dan penggunaan ChatGPT	<i>TAME-ChatGPT (Technology Acceptance Model Edited to Assess ChatGPT Adoption)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi kegunaan (<i>Perceived usefulness</i>) - Faktor perilaku/kognitif (<i>Behavioral/cognitive factors</i>) - Resiko penggunaan yang dirasakan (<i>Perceived risk of use</i>) - Kemudahan penggunaan yang dirasakan (<i>Perceived ease of use</i>) 	Abdaljaleel, M., Barakat, M., Alsanafi, M., Salim, N. A., Abazid, H., Malaeb, D., Mohammed, A. H., Hassan, B. A. R., Wayyes, A. M., Farhan, S. S., Khatib, S. El, Rahal, M., Sahban, A., Abdelaziz, D. H., Mansour, N. O., AlZayer, R., Khalil, R., Fekih-Romdhane, F., Hallit, R., ... Sallam, M. (2024). A multinational study on the factors influencing university students' attitudes and usage of ChatGPT. <i>Scientific Reports</i> , <i>14</i> (1), 1–14. https://doi.org/10.1038/s41598-024-52549-8
5	Manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of</i>	- pengalaman penggunaan (<i>usage experience</i>)	Romero-Rodríguez, J. M., Ramírez-Montoya, M. S., Buenestado-Fernández, M., & Lara-Lara, F. (2023). Use of ChatGPT at University as a Tool for Complex Thinking: Students' Perceived

	penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu untuk berpikir kompleks	<i>Technology (UTAUT2)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - ekspektasi kinerja (<i>performance expectancy</i>), - motivasi hedonis (<i>hedonic motivation</i>), - nilai pribadi (<i>private value</i>), - kebiasaan (<i>habits</i>) - kondisi yang memfasilitasi (<i>facilitating conditions</i>) - niat perilaku (<i>behavioral intention</i>) 	Usefulness. <i>Journal of New Approaches in Educational Research</i> , 12(2), 323–339. https://doi.org/10.7821/naer.2023.7.1458
6	Niat mahasiswa ekonomi dan penggunaan ChatGPT di pendidikan tinggi	<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Niat berperilaku (<i>Behavioural intention</i>) - Desain (<i>Design</i>) - ekspektasi usaha (<i>effort expectancy</i>) - etika (<i>ethics</i>) - Kondisi yang memfasilitasi (<i>Facilitating condition</i>) - Kebiasaan (Habit) - Motivasi hedonis (<i>Hedonic motivation</i>) - Interaktivitas (<i>Interactivity</i>) - Kepercayaan yang dirasakan (<i>Perceived trust</i>) - Ekspektasi kinerja (<i>Performance expectancy</i>) - Pengaruh sosial (<i>Social influence</i>) 	Salifu, I., Arthur, F., Arkorful, V., Abam Nortey, S., & Solomon Osei-Yaw, R. (2024). Economics students' behavioural intention and usage of ChatGPT in higher education: a hybrid structural equation modelling-artificial neural network approach. <i>Cogent Social Sciences</i> , 10(1). https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2300177

			<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku penggunaan (<i>Use behaviour</i>) 	
7	Menyelidiki penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT	<i>Theory of technology adoption</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspektasi kinerja (<i>Performance expectancy</i>) - Ekspektasi usaha (<i>Effort expectancy</i>) - Pengaruh sosial (<i>Social influence</i>) - Kondisi yang memfasilitasi (<i>Facilitating condition</i>) - Motivasi hedonis (<i>Hedonic motivation</i>) - Kebiasaan (<i>Habit</i>) - Keinovatifan pribadi (<i>Personal innovativeness</i>) 	Strzelecki, A. (2023). To use or not to use ChatGPT in higher education? A study of students' acceptance and use of technology. <i>Interactive Learning Environments</i> , 1–14. https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2209881
8	Mengidentifikasi motivasi mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT dalam pendidikan	<i>The uses and gratifications theory (UGT)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Academic content creation</i> - Pencarian Informasi (<i>Information Seeking</i>) - Kebaharuan (<i>Novelty</i>) - Kenyamanan (<i>Convenience</i>) 	Jishnu, D., Srinivasan, M., Dhanunjay, G. S., & Shamala, R. (2023). Unveiling Student Motivations: a Study of Chatgpt Usage in Education. <i>ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts</i> , 4(2), 65–73. https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v4.i2.2023.503
9	Faktor yang berkontribusi pada penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa	UTAUT model	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Perceived Usefulness;</i> - <i>Perceived Ease of Use;</i> - <i>Social Influence;</i> - <i>Facilitating Conditions;</i> - <i>Perceived Interest;</i> - <i>Behavior Intention</i> 	Yifan, W., Mengmeng, Y., & Omar, M. K. (2023). “A Friend or A Foe” Determining Factors Contributed to the Use of ChatGPT among University Students. <i>International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development</i> , 12(2). https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i2/17400
10	Sikap mahasiswa Universitas	ABC model (<i>affective,</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan penggunaan 	Ajlouni, A. O., Wahba, F. A. A., & Almahaireh, A. S. (2023). Students' Attitudes Towards Using ChatGPT as a Learning Tool: The

	Yordania terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran	<i>cognitive, and behavioral)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - ChatGPT membuat proses belajar lebih mudah - ChatGPT memberikan pengalaman belajar yang lebih baik - ChatGPT menimbulkan kepercayaan diri akademik - ChatGPT meningkatkan kemampuan menulis - ChatGPT mensupport pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) - ChatGPT meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi - ChatGPT sebagai tutor - ChatGPT sebagai sumber belajar - ChatGPT memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran 	Case of the University of Jordan. <i>International Journal of Interactive Mobile Technologies</i> , 17(18), 99–117. https://doi.org/10.3991/ijim.v17i18.41753
11	Faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam memengaruhi adopsi dan penggunaan ChatGPT	<i>Technology acceptance model (TAM)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi kegunaan (<i>Perceived usefulness</i>) - Kemudahan penggunaan yang dirasakan (<i>Perceived ease of use</i>) - <i>Perceived social presence</i> - <i>Perceived credibility</i> 	Tiwari, C. K., Bhat, M. A., Khan, S. T., Subramaniam, R., & Khan, M. A. I. (2023). What drives students toward ChatGPT? An investigation of the factors influencing adoption and usage of ChatGPT. <i>Interactive Technology and Smart Education, ahead-of-print</i> (ahead-of-print). https://doi.org/10.1108/ITSE-04-2023-0061

			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Hedonic motivation</i> - <i>Attitude toward ChatGPT</i> - <i>Behavioral intention to use ChatGPT</i> 	
12	Faktor yang memengaruhi sikap mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa berbantuan ChatGPT di perguruan tinggi	<i>technology acceptance model</i>	<ul style="list-style-type: none"> information system quality and hedonic motivation performance expectancy and perceived satisfaction Behavioral intention 	Cai, Q., Lin, Y., & Yu, Z. (2023). Factors Influencing Learner Attitudes Towards ChatGPT-Assisted Language Learning in Higher Education. <i>International Journal of Human-Computer Interaction</i> . https://doi.org/10.1080/10447318.2023.2261725
13	Studi antesenden adopsi dan penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa Yordania	<i>Technology acceptance model (TAM)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Perceived Usefulness</i> - <i>Perceived Ease of Use</i> - <i>Credibility</i> - <i>Attitude</i> . - <i>Perceived Enjoyment</i> - <i>Behavioral Intention</i> 	Masa'deh, R., Majali, S. A. L., Alkhaffaf, M., Thurasamy, R., Almajali, D., Altarawneh, K., Al-Sherideh, A., & Altarawni, I. (2024). Antecedents of adoption and usage of ChatGPT among Jordanian university students: Empirical study. <i>International Journal of Data and Network Science</i> , 8(2), 1099–1110. https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.11.024
14	Menggali persepsi mahasiswa ilmu komputer terhadap penggunaan ChatGPT di perguruan tinggi		<ul style="list-style-type: none"> - Membantu mencari ide - Membantu coding - Membantu merancang tabel database - Membantu testing - Membantu pengembangan dan pemeliharaan - Membantu menulis laporan - Menyediakan penjelasan - Menyiapkan penilaian 	Singh, H., Tayarani-Najaran, M. H., & Yaqoob, M. (2023). Exploring Computer Science Students' Perception of ChatGPT in Higher Education: A Descriptive and Correlation Study. <i>Education Sciences</i> , 13(9). https://doi.org/10.3390/educsci13090924

			- Meningkatkan motivasi	
15	Faktor yang memengaruhi penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa di Bangkok, Thailand	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>students' attitudes</i> - <i>facilitating conditions</i> - <i>perceived ease of use</i> - <i>perceived usefulness</i> - <i>security considerations</i> 	<p>Shaengchart, Y., Bhumpenpein, N., Kongnakorn, K., Khwannu, P., Tiwtakul, A., & Detmee, S. (2023). Factors influencing the acceptance of ChatGPT usage among higher education students in Bangkok, Thailand. <i>Advance Knowledge for Executives (AKE)</i>, 2(4), 1–14.</p> <p>https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4592118#:~:text=Result%3A The utilisation of ChatGPT, did not exhibit significant influence.</p>

Pada Tabel 2.1 berisikan penelitian-penelitian terdahulu terkhususnya dalam bidang pendidikan yang telah dilakukan, terdapat kesamaan pada beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa dalam pengerjaan tugas kuliah, seperti kemudahan dalam penggunaan, kebiasaan, motivasi hedonis, kenyamanan, penghematan waktu dan lainnya. Namun, faktor-faktor yang ditemukan lebih mengarah pada faktor positif, sedangkan masih belum ada penelitian yang menganalisis lebih lanjut terkait dengan faktor negatifnya. Model teori yang digunakan pada masing-masing penelitian juga beragam, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplor lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor negatif yang memengaruhi penggunaan ChatGPT dalam pengerjaan tugas kuliah oleh mahasiswa, sehingga dari faktor negatif yang ditemukan dapat memberikan pengendalian dalam penggunaan AI dan dapat memaksimalkan manfaatnya tanpa menimbulkan banyak kerugian.